



**PENGARUH PENYESUAIAN AKADEMIK
TERHADAP INDEKS PRESTASI MAHASISWA KURIKULUM BLOK
ANGKATAN 2017-2018 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
CENDERAWASIH**

INDA PUSPITA SARI

Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih

Email: Indasarira@yahoo.co.id

ABSTRAK

Indeks prestasi akademik mahasiswa merupakan indikator keberhasilan yang diperoleh oleh mahasiswa/i di Pendidikan tinggi. Indeks prestasi yang diperoleh oleh mahasiswa/i pada umumnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang berperan yaitu penyesuaian diri yang dengan pola atau system yang diterapkan dalam system perkuliahan. Gardner, 1996 (Jean, 2010) mengemukakan bahwa jika mahasiswa mampu melakukan penyesuaian terhadap lingkungan akademik dan lingkungan sosial maka dapat mendorong mahasiswa dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner penyesuaian akademik yang terdiri dari 38 item. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian sebanyak 72 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Reliabilitas alat ukur pada penelitian ini sebesar 0,902. Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil $0,089 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi Sig. 0.04 yang berarti $<$ kriteria signifikan (0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyesuaian akademik terhadap indeks prestasi mahasiswa kurikulum blok angkatan 2017-2018 fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih.

Kata kunci : Penyesuaian Akademik, Prestasi Akademik, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran yang diterapkan pada sekolah menengah atas berbeda dengan sistem pembelajaran yang diterapkan di dunia perguruan tinggi. Pada sekolah menengah atas, beberapa mata pelajaran dapat diberikan dalam seminggu sementara pada perguruan tinggi mata kuliah yang disajikan hanya mata kuliah yang di program oleh mahasiswa pada semester

berjalan. Setiap jenjang pendidikan memiliki kriteria tersendiri dalam menilai prestasi atau pencapaian yang dicapai oleh masing-masing individu. Di tingkat sekolah murid dapat mengetahui hasil capaian belajarnya melalui penilaian di Raport yang diperoleh setiap semester. Tidak jauh berbeda dengan di tingkat perguruan tinggi, hasil capaian juga ditunjukkan dalam bentuk indeks prestasi yang di

dapatkan dalam setiap semester.
Sugiyanto (Widiyanto, 2018)

bahwa indeks prestasi merupakan hasil dari perubahan perilaku individu yang mencakup perubahan kognitif, afektif dan psikomotor yang menjadi tolak ukur keberhasilan. Azwar (1996) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh individu setelah melalui proses pembelajaran yang dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan.

Pada masa perkuliahan, dari semester ke tiap semesternya memiliki tingkat kerumitan yang berbeda di tiap semesternya. Semester-semester awal pada umumnya mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk paket sehingga mahasiswa dapat mengontrak semua mata kuliah yang ada pada semester tersebut. Transisi yang dialami oleh individu dari status siswa menjadi mahasiswa menjadi suatu tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tidak terlepas dari berbagai kendala yang dapat dialami oleh individu, salah satunya yaitu menyesuaikan sistem belajar dan waktu belajar yang tentu sangat berbeda. Achmadi dan Supriyanto (1990)

mengemukakan

mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, antara lain faktor eksternal dan faktor internal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khan, dkk. (2015) yang melibatkan 200 mahasiswa internasional yang dipilih secara acak dengan usia responden rentang 17 hingga 27 tahun ($\text{mean}=20,55$) mengemukakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara prestasi akademik dengan penyesuaian sosial budaya dan self efikasi dan implikasi yang paling signifikan dalam mengatasi masalah penyesuaian untuk meningkatkan prestasi akademik adalah dengan mengembangkan self efikasi dan nilai-nilai budaya.

Pada dunia perkuliahan memasuki semester-semester yang lebih tinggi, mahasiswa dapat memprogram mata kuliah berdasarkan jumlah IPK yang telah diperoleh pada semester-semester sebelumnya. Pada sistem blok, mahasiswa akan menyelesaikan 1 blok dalam waktu yang telah ditentukan begitu juga dengan blok yang lain yang di program oleh mahasiswa/i

Untuk memperoleh hasil yang maksimal pada mata kuliah yang di program pada setiap semesternya, mahasiswa/i harus mampu menguasai atau melakukan penyesuaian. Bibi, dkk (2018) mengemukakan bahwa Penyesuaian dengan lingkungan pendidikan adalah elemen utama untuk memprediksi pencapaian Pendidikan. Yamamoto, 2010 (Bibi, dkk. 2018) menjelaskan bahwa penyesuaian diperlukan untuk pencapaian dan keberhasilan akademik dan untuk menyesuaikan prestasi dan kinerja akademik yang buruk. Bui, 2002; Anderson & Bowman, 1992 (Jean, 2010) mengemukakan bahwa ketika mahasiswa hanya mengetahui sedikit tentang lingkungan sosial maka dapat menyebabkan mahasiswa menarik diri dari perkuliahan.

Prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh penyesuaian yang dilakukan oleh mahasiswa. Gardner, 1996 (Jean, 2010) mengemukakan bahwa jika mahasiswa mampu melakukan penyesuaian baik penyesuaian dalam bidang akademik dan penyesuaian dalam lingkungan sosial maka dapat mendorong mahasiswa dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan diri. Data awal yang diperoleh oleh peneliti dari

bagian akademik terkait dengan indeks prestasi mahasiswa pada mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 yang menerapkan sistem blok, terjadi penurunan indeks prestasi dari semester sebelumnya pada beberapa mahasiswa. Meskipun terjadi hanya pada beberapa mahasiswa tetapi hal tersebut dapat menghambat proses penyelesaian perkuliahan tepat waktu. Ketika mahasiswa tidak mampu melakukan penyesuaian dengan iklim akademik yang diterapkan di fakultas maka dapat mempengaruhi prestasi belajar yang dapat dilihat dari perolehan IPK. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2017) berdasarkan hasil analisis yang dilakukan ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel penyesuaian diri terhadap prestasi akademik dengan nilai $p = 0,028$. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2018) mengemukakan bahwa penyesuaian diri mampu mempengaruhi prestasi akademik dimediasi oleh *culture shock*. Mahasiswa baru yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang rendah akan mengalami *culture shock* yang pada akhirnya menurunkan prestasi akademiknya

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, et.al, 2009 (Bibi, dkk. 2018) mengemukakan bahwa kesulitan mahasiswa dalam penyesuaian dengan lingkungan akademik harus ditanggapi serius karena mempengaruhi kinerja dan prestasi akademik mahasiswa.

Sobur (2003) mengemukakan bahwa prestasi akademik adalah perubahan yang tingkah laku maupun kemampuan yang bertambah dalam beberapa waktu dan pengaruhi oleh situasi belajar. Winkle (1987) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari usaha yang dicapai oleh individu setelah melalui proses pembelajaran atau mempelajari sesuatu. Oemar (2001) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu mencakup sikap serta tingkah laku setelah individu melalui suatu proses pembelajaran. Azwar (1996) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh individu setelah melalui proses pembelajaran yang dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan. Suryabrata (2002) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh atau

dicapai dari proses latihan, pengalaman serta di dukung oleh kesadaran dari individu. Achmadi dan Supriyanto (1990) mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, Faktor psikologis yang terbagi atas faktor intelektual, non-intelektual dan faktor eksternal, Faktor sosial yang berasal dari lingkungan sosial individu yang mencakup keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah dan sebagainya, Faktor budaya yang mencakup adat istiadat maupun kebiasaan yang dilaksanakan di lingkungan individu tersebut.

Bibi, dkk (2018) mengemukakan bahwa penyesuaian merupakan suatu proses adaptasi psikologis dalam mengatasi dan mengelola masalah, tantangan dan tuntutan dalam kehidupan sehari-hari. Samson, 2016 (Bibi, dkk. 2018) mengemukakan bahwa penyesuaian merupakan proses yang berkesinambungan untuk membuat suatu perubahan sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan diri sendiri. Penyesuaian dibutuhkan untuk menyesuaikan antara kebutuhan dengan keinginan sendiri dan harapan sekitar untuk memperoleh penguatan.

Schneiders (Semiun, 2006) mengemukakan bahwa penyesuaian sebagai suatu proses yang meliputi respon mental dan perilaku sehingga individu mampu mengatasi ketegangan, frustrasi, kebutuhan internal serta konflik yang berasal dari dirinya sehingga mampu menyesuaikan diri antara kebutuhan dan tuntutan dari lingkungan sosialnya.

Bibi, dkk (2018) mengemukakan bahwa Penyesuaian dengan lingkungan pendidikan adalah elemen utama untuk memprediksi pencapaian pendidikan. Tinto, 1975 (Kaljahi, 2016) mengemukakan bahwa penyesuaian akademik pada mahasiswa pendidikan tinggi merupakan adaptasi terhadap cara akademik dalam proses pendidikan. Schneiders (1964) mengemukakan bahwa penyesuaian akademik merupakan kemampuan seorang individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan dan syarat-syarat kehidupan akademik agar tuntutan-tuntutan tersebut terpenuhi secara cukup, tuntas, dan memuaskan. Baker dan Siryk (1989) mengemukakan bahwa penyesuaian akademik merupakan sejauh mana individu mampu mengatasi tuntutan pendidikan, termasuk motivasi untuk menyelesaikan tugas akademik, sukses dalam syarat akademik, berusaha

dan kepuasan dalam lingkungan akademik. Gerdes dan Mallinckrodt (1992) mengemukakan bahwa penyesuaian akademik meliputi kemampuan akademik, faktor motivasi dan komitmen dalam berlembaga. Strage dan Brandt (1999) (dalam Prasetyawati, 2003) mengemukakan bahwa mahasiswa yang mampu melakukan penyesuaian akademis dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu : Kepemimpinan (*agency atau leadership*), Kemasyarakatan (*communion*), Ketahanan (*persistence*), Keterlibatan terhadap tugas (*task involvement*), Kepercayaan diri akademis (*academic confidence*), Kepercayaan diri sosial (*social confidence*), Locus kontrol internal (*internal locus of control*), Kepercayaan pengembangan diri (*incremental scale*), Hubungan dengan dosen (*teacher rapport*), dan Hubungan dengan teman sebaya (*peer rapport*).

Zimmerman 2002 (Holliman, dkk. 2018) mengemukakan bahwa kemampuan beradaptasi didefinisikan dalam kerangka kerja 'tripartit' yang melibatkan manajemen, penyesuaian, dan modifikasi kognisi (pikiran), perilaku (tindakan), dan emosi (efek) seseorang

Kemampuan beradaptasi didasarkan pada kerangka pengaturan diri di mana mahasiswa memantau, mengontrol, dan mengarahkan kognisi, perilaku, dan emosi individu, mengubah individu sesuai dengan tuntutan situasi.

METODE PENELITIAN

Design Penelitian : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis Regresi atau pengaruh. Regresi merupakan suatu proses yang memperkirakan secara sistematis mengenai apa yang akan terjadi di masa depan berdasarkan informasi di masa lalu dan masa sekarang sehingga kesalahannya dapat di perkecil (Sugiyono, 2011).

Populasi dan Sampel : Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap populasi untuk menjadi sampel penelitian. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *total sampling* (Sugiyono, 2011). Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih sebanyak 453 orang, dan sampel pada penelitian ini

Teknik Analisis Data : Data dalam penelitian ini dianalisis dengan

yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih angkatan 2017-2018 yang menggunakan kurikulum Blok sebanyak 72 orang.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan

Data : Penelitian ini, menggunakan instrumen dalam pengumpulan data berupa alat ukur. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011). Alat ukur pada penelitian ini adalah skala penyesuaian akademik yang disusun berdasarkan teori dan aspek-aspek penyesuaian akademik yang dikemukakan oleh Strage dan Brandt (1999) (dalam Prasetyawati, 2003) yang terdiri dari 10 aspek, yaitu sebagai berikut: kepemimpinan (*agency atau leadership*), kemasyarakatan (*communion*), ketahanan (*persistence*), keterlibatan terhadap tugas (*task involvement*), kepercayaan diri akademis (*academic confidence*), kepercayaan diri sosial (*social confidence*), lokus kontrol internal (*internal locus of control*), kepercayaan pengembangan diri (*incremental scale*), hubungan dengan dosen (*teacher rapport*) dan hubungan dengan teman sebaya (*peer rapport*).

menggunakan analisis statistik univariat dan bivariat. Adapun analisis data pada

penelitian ini, yaitu: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Distribusi Berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Presentasi
1	2017	31 Orang	43,06 %
2	2018	41 Orang	56,94 %
	Total	72 Orang	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, dari 72 responden yang terdiri dari 2 angkatan yakni angkatan 2017 dan 2018, jumlah subjek terbanyak berasal dari angkatan 2018 dengan presentase 56,94% dan angkatan 2017 dengan presentase 43,06%.

b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan IPK

No	IPK	Predikat	Jumlah	Presentasi
1	0 – 0,9	Sangat Buruk	3 Orang	4,16%
2	1,0 – 1,9	Buruk	5 Orang	6,91%
3	2,0 – 2,9	Sedang	21 Orang	29,2%
4	3,0	Baik	35	

	1 –	Oran	48,61%	
	3,7	g		
	5			
5	3,7	Sanga	8	
	6 –	t Baik	Oran	11,11%
	4,0	g		
	0			
	TOTAL	72		
		Oran	100 %	
		g		

Berdasarkan tabel dari 72 responden, IPK rentang 0 – 0,99 sebanyak 3 orang atau 4,16 %, 1,01 – 1,99 sebanyak 5 orang atau 6,91 %, 2,01 – 2,99 sebanyak 21 orang atau 29,2 %, 3,01 – 3,75 sebanyak 35 orang atau 48,61 % dan 3,76 – 4,00 sebanyak 8 orang atau 11,11 %

c. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini, maka diperoleh bahwa dari uji coba alat ukur yang dibuat oleh peneliti sebanyak 38 item yang terdiri dari 10 aspek, nilai daya diskriminasi item pada penelitian ini bergerak dari 0,220 – 0,729.

d. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini, dengan menggunakan *alpha cronbach's*. Dari uji reliabilitas yang dilakukan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,902, dimana nilai tersebut mendekati 1 yang menandakan

bahwa alat ukur tersebut sangat

e. Hasil Uji Normalitas

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.924	1	1.924	3.140	.078 ^a
Residual	42.793	7	.611		
Total	44.717	8			

a. Predictors: (Constant), Penyesuaian akademik

b. Dependent Variable: Tingkat prestasi Akademik

Berdasarkan Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat gambaran bahwa variabel Y (dependen) memiliki signifikansi $0.089 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

f. Hasil Uji Hipotesis

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.203 ^a	.043	.029	.78187

a. Predictors: (Constant), Penyesuaian akademik

b. Dependent Variable: Tingkat prestasi Akademik

reliabel.

Untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi dengan ketentuan, jika Nilai Sig. $< 0,05$, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel ketiga, diperoleh nilai Sig. = 0.040 yang berarti $<$ kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

Pembahasan

Berdasarkan tabel uji Regresi linier sederhana diatas dapat dilihat nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Pada tabel diatas nilai korelasi adalah 0,207. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di

kategori lemah. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0.043 atau 4,3% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X1 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 4,3% terhadap

variabel Y dan 95,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X1.

Penyesuaian diri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Bibi, dkk (2018) mengemukakan bahwa penyesuaian merupakan suatu proses adaptasi psikologis dalam mengatasi dan mengelola masalah, tantangan dan tuntutan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia akademik, individu perlu melakukan penyesuaian yang lebih dikenal dengan penyesuaian akademik.

Pada dunia perkuliahan, mahasiswa/i sangat penting melakukan penyesuaian terutama terkait materi perkuliahan dan lingkungan sosial yang berada di lingkungan fakultas karena jika hal tersebut tidak dilakukan maka akan berdampak pada seluruh aspek kehidupan dalam lingkungan kampus terutama pada pencapaian prestasi akademik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, et.al, 2009; Bryant, 2000; Enochs, 2006; Wintre, 2000 (Bibi, dkk. 2018) menunjukkan bahwa bahwa Samson, 2016 (Bibi, dkk. 2018) mengemukakan bahwa penyesuaian merupakan suatu berkesinambungan untuk membuat suatu perubahan sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan diri

masalah penyesuaian pada umumnya dimulai selama tahun pertama akademik mahasiswa. Penyesuaian adalah proses yang sulit dan multidimensi yang membutuhkan banyak kompetensi untuk berintegrasi dengan lingkungan seperti kualitas dan kuantitas studi, akomodasi dengan guru dan teman sekelas baru, yang dapat menyebabkan kesulitan dan masalah psikologis, sosial dan akademik. Hal tersebut juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yamamoto, 2010 (Bibi, dkk. 2018) yang menjelaskan bahwa penyesuaian diperlukan untuk pencapaian dan keberhasilan akademik dan untuk menyesuaikan prestasi dan kinerja akademik yang buruk.

Penyesuaian dalam bidang akademik merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh mahasiswa dalam menjalani proses perkuliahan karena akan menentukan prestasi, pencapaian dan berapa lama mahasiswa akan menyelesaikan Pendidikan tersebut. Ketika mahasiswa tidak mampu melakukan penyesuaian akademik maka akan berdampak pada prestasi yang diperoleh sendiri. Penyesuaian dibutuhkan untuk menyesuaikan antara kebutuhan dengan keinginan sendiri dan harapan sekitar untuk memperoleh penguatan.

Indeks prestasi yang diperoleh oleh mahasiswa merupakan salah satu dari hasil penyesuaian yang dilakukan di bidang akademik khususnya di kampus. Ketika mahasiswa mampu untuk memperoleh hasil yang memuaskan dalam prestasi maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa mampu melakukan adaptasi terhadap sistem akademik dan lingkungan akademik di kampus. Baker dan Siryk, 1999 (Kaljahi, 2016) mengemukakan bahwa penyesuaian dapat dilihat dari prestasi atau keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan atau mengatasi berbagai jenis tuntutan dalam proses pendidikan.

Penyesuaian akademik mahasiswa/i di lingkungan kampus dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berupa faktor eksternal dan faktor internal. Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu mahasiswa mengemukakan bahwa salah satu yang membuat Indeks Prestasinya menurun dikarenakan susah membagi waktu dan beberapa faktor yang lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, et.al, 2009 (Bibi, dkk. 2018) mengemukakan bahwa kesulitan Interaksi dimensi-dimensi sosialisasi budaya dan akademik berpengaruh dalam domain akademik.

KESIMPULAN

mahasiswa dalam penyesuaian dengan lingkungan akademik harus ditanggapi serius karena mempengaruhi kinerja dan prestasi akademik mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wang, dkk (2018) terkait dengan pencapaian sosial dan penyesuaian akademik pada mahasiswa di Pakistan yang menggunakan sampel sebanyak 750 mahasiswa, 429 mahasiswa dan 321 mahasiswi dengan rentang usia 15-20 tahun menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat adaptasi terhadap lingkungan dan pencapaian sosial yang cukup lebih baik dibandingkan dengan mahasiswi. Berdasarkan hasil penelitian ini juga diketahui bahwa keluarga memiliki peran yang cukup besar dalam pencapaian sosial dan penyesuaian terhadap lingkungan kampus. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cooper dan Smalls (2009) yang dilakukan pada 144 remaja Afrika-Amerika yang terdiri dari 144 orang juga bahwa sosialisasi budaya dan akademik secara independen berkaitan dengan indikator penyesuaian akademik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data bahwa responden yang berpartisipasi pada penelitian ini sebanyak 72 orang yang terdiri dari 31 orang dari angkatan 2017

dan 41 dari angkatan 2018. IPK yang diperoleh dari responden pada penelitian ini juga mulai dari rentan 0 – 3,96. Berdasarkan hasil uji validitas alat ukur yang dilakukan, dari 38 item yang di uji cobakan sebelum penelitian, terdapat 2 item yang dinyatakan tidak valid sehingga hanya terdapat 36 item yang digunakan pada saat penelitian. Hasil uji reliabilitas dilakukan, diperoleh nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,902 yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan cukup reliabel. Untuk melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat.

Uji prasyarat yang dilakukan yakni uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil $0.089 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data normal. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu diperoleh nilai Sig. = 0.040 yang berarti $<$ kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi dan Supriyanto. 1990. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. 1996. Pengantar Psikologi Intelegensi. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Baker, R. W., & Siryk, B. (1989). *SACQ Student Adaptation to College Questionnaire manual*. Los Angeles, CA: Western Psychological Services.
- Bibi, S., Wang, Z., Ghaffari, A.S., Iqbal, Z. 2018. Social Achievement goals and Academic Adjustment among College Students: Data from Pakistan. *European Online Journal of Natural and Social Sciences* 2018; Vol.7, No 3 pp. 588-593. ISSN 1805-3602.
- Cooper, S. M., Smalls, C. 2009. Culturally Distinctive and Academic Socialization: Direct and Interactive Relationships with African American Adolescents' Academic Adjustment. *Journal Youth Adolescence* (2010) 39:199–212. DOI.10.1007/s10964-009-9404-1.
- Fitri, N. L. 2017. Pengaruh Penyesuaian Diri Dan Penyesuaian Sosial Terhadap Prestasi Akademik Siswa. Vol (3) No.8. Agustus 2017.
- Gerdes, H., Mallinckrodt, B. (1992). *Emotional, Social, and Academic Adjustment of College Students: A Longitudinal Study of Retention*. *Journal of Counseling & Development* • January/February 1994 • Volume 72.
- Holliman, A.J., Sheriston, L., Martin, A.J., Collie, R.J., Sayer, D. 2018. Adaptability: does students' adjustment to university predict their mid-course academic achievement and satisfaction?. *journal of further and higher education*. doi.org/10.1080/0309877X.2018.1491957
- Jean, D. 2010. *The Academic and Social Adjustment of First Generation College Student*. Seton Hall University Dissertations and Theses (ETDs). 1490.
- Kaljahi, N. E. 2016. The Effects of Academic Adjustment, Social Adjustment and Personal-Emotional Adjustment of Students on Their Academic Performance in Universities of Northern Cyprus. *Eastern Mediterranean University. Thesis*
- Khan, A. Hamdan. A. R., Ahmad, R. Mustaffa, M. S. 2015. International Student's Academic Achievement: Contribution of Gender, Self-efficacy and Socio-cultural Adjustment. *Asian Social Science*; Vol. 11, No. 10; 2015 ISSN 1911-2017 ; E-ISSN 1911-2025.
- Oemar, H. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Prasetyawati, Wuri. (2003). *Penyusunan Alat Ukur Penyesuaian Diri Akademis Bagi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Tugas Akhir Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Depok*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.

Widiyanto, A. P. 2018. Penyesuaian Diri dan Prstasi Akademik Dimediasi oleh *Culture Shock* pada Mahasiswa Tahun Ajaran 2017-2018 dari Luar Jawa. Skripsi.

Winkel, W.S. 1996. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia.